

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0 – 6 tahun, dalam masa ini disebut juga dengan masa *Golden age* atau biasa disebut dengan usia emas, disebut dengan usia emas karena pada masa ini anak sangat peka terhadap hal-hal yang ada di sekelilingnya, anak sangat mudah menerima sesuatu yang diajarkan. Pemerintah juga sangat serius menangani pendidikan untuk anak usia dini, hal ini disambut pula dengan respon positif oleh masyarakat dan terbukti dengan banyaknya layanan pendidikan untuk anak usia dini.

Pemerintah telah mengatur pendidikan untuk anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia Enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>1</sup> Pemerintah juga membagi pendidikan anak usia dini sesuai dengan usia, pada usia 0-2 tahun masuk dalam pendidikan Taman Penitipan Anak (TPA), usia 3-4 tahun masuk dalam

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 41.

pendidikan Kelompok Bermain (KB), sedangkan pada usia 5-6 tahun termasuk dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Manurut Soegeng santoso Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan enerjik.<sup>2</sup>

Anak-anak sangat identik dengan bermain, mereka juga suka bergerak dengan bebas, dalam setiap kegiatan bermain, mereka dapat menemukan pengalaman yang sangat berarti dalam kehidupan mereka, dalam bermain itulah mereka belajar, belajar tentang kehidupan yang dijalani secara langsung yang akan menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya. Menurut Azhar Arsyad belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang

---

<sup>2</sup>Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.9.

mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>3</sup>

Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Pada usia tersebut dilakukan pengembangan potensi anak yang meliputi kemampuan dasar yaitu kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, serta kemampuan pengembangan perilaku. Dalam pengembangan berbahasa dan berhitung harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa usia Taman Kanak-kanak memang jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi dalam berbicara atau berbahasa. Di Taman Kanak-kanak, guru

---

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 1.

merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.<sup>4</sup>

Anak usia Taman Kanak-kanak mengalami perkembangan bahasa yang sangat mengagumkan, mereka memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka mengulangi kosa kata yang baru dan unik meskipun terkadang mereka belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, mereka mengalami proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata, sedangkan salah satu tujuan pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah meningkatkan kosa kata anak, tidak hanya bahasa yang mereka gunakan setiap hari saja, tetapi anak-anak juga mulai dikenalkan dengan bahasa asing yaitu Inggris dan Arab. Bahasa asing memang agak sulit difahami dan diingat oleh anak, karena mereka tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, biasanya setelah diajarkan disekolah ketika pulang mereka sudah banyak yang lupa dengan apa yang diajarkan tadi. Oleh karena itu guru harus dapat menyampaikan pembelajaran tentang bahasa asing kepada anak dengan sangat menarik,

---

<sup>4</sup>Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), i.

supaya anak-anak mudah dalam menyerap informasi tersebut, sehingga akan lebih tertanam dalam pikiran mereka apa yang telah diajarkan oleh guru.

Lembaga pendidikan yang ditempati oleh peneliti adalah berbasis keagamaan yang berada di bawah naungan muslimat Nahdlotul Ulama', sehingga pelajaran yang diberikan kepada para peserta didik juga lebih banyak mengarah pada materi agama. Hal-hal yang diajarkan kepada anak masih sebatas pengenalan tentang dasar-dasar agama islam, seperti mengenal tata cara wudhu, sholat, do'a sehari-hari dan surat-surat pendek, anak-anak juga diajarkan pengenalan tentang angka-angka dalam bahasa Arab juga kosa kata dalam bahasa Arab.

Pada saat peneliti memberikan pembelajaran tentang kosa kata bahasa Arab kepada anak didik kelompok A -2 TK Kusuma Mulia 01 Tenggerlor, anak sangat antusias menirukan apa yang peneliti ucapkan, akan tetapi kosa kata tersebut tidak dapat diucapkan lagi oleh anak. Ketika ditanya kembali oleh peneliti tentang materi yang sudah diajarkan, dari 20 anak hanya 4 anak yang dengan mudah menyerap materi pembelajaran, dan yang lainnya dari 16 anak sebagian dapat menjawab pertanyaan saat dipancing dengan menyebutkan huruf awal pada kata, dan sebagian lagi sama sekali tidak merespon pertanyaan dari peneliti. Hal tersebut mungkin terjadi karena media yang digunakan oleh peneliti kurang memadai, hanya sebatas menggunakan buku-buku panduan untuk pembelajaran yang digunakan anak setiap hari dan menirukan apa yang diucapkan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah penguasaan kosa kata bahasa Arab tersebut, maka peneliti mencoba untuk merumuskan satu tindakan baru yaitu berupa perubahan media. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan media kartu gambar.

Dipilihnya media kartu gambar dengan alasan bahwa media ini dapat cepat diserap oleh anak ketika peneliti menyampaikan pembelajaran, karena anak-anak sangat menyukai gambar, apalagi yang berwarna. Menurut Azhar Arsyad "Gambar juga dapat digunakan untuk pengajaran bahasa Arab atau Inggris khususnya untuk pengenalan kosa kata".<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang tersebut di atas, peneliti mengambil judul : MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR PESERTA DIDIK KELOMPOK A-2 TK KUSUMA MULIA 01 TENGGERLOR KECAMATAN KUNJANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab anak?
2. Apakah penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak TK Kusuma Mulia 01 Tenggerlor kec. Kunjang kab. Kediri tahun pelajaran 2013/2014?

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 112.

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap mengadakan penelitian tentu ada maksud dan tujuan karena tujuan itulah yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab anak?
2. Untuk mengetahui apakah penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelompok A-2 TK Kusuma Mulia Tenggerlor kec. Kunjang tahun pelajaran 2013/2014.

### **D. Hipotesis Tindakan**

“Jika pembelajaran menggunakan media kartu gambar, maka penguasaan kosa kata bahasa Arab anak dapat meningkat”

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

### c. Bagi Anak

Memudahkan anak dalam mengenal dan mengingat kosa kata bahasa Arab serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak melalui kegiatan bermain.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah hanya untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada anak kelompok A-2 TK Kusuma Mulia 01 Tenggerlor yang berjumlah 20 anak, dalam satu pertemuan anak harus mampu menguasai 3-4 urutan kata, sedangkan media yang digunakan adalah kartu gambar yang terbuat dari kertas yang bergambar dan dibawah gambar tersebut terdapat nama gambar yang ditulis dalam tiga bahasa yaitu

Indonesia, Arab, dan Inggris, kartu gambar tersebut dibuat oleh perusahaan tertentu.

### G. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kosa kata bahasa Arab : Perbendaharaan kata dalam bahasa Arab,<sup>6</sup> kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang yang terdapat dalam suatu bahasa.<sup>7</sup> Misalnya: Thobibun berarti dokter, fallahun berarti petani.
2. Media kartu gambar : Adalah termasuk media grafis yang merupakan kategori dari media visual,<sup>8</sup> yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau obyek lainnya yang ada kaitanya dengan bahan atau isi tema yang diajarkan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 527.

<sup>7</sup> "Pengertian Kosa kata Menurut Para Ahli", <http://www.tepus.net/2013/02/.html>, diakses tanggal 14 Januari 2014.

<sup>8</sup> Arif S Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 29.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 31.